

## **Analisis Kinerja Keuangan Pt Pt. Bank Mandiri (Persero) Tbk (Persero)Tbk Sebelum Dan Setelah Pandemi Covid-19**

**Nurman**

*Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan PT. PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk (Persero) Tbk sebelum dan setelah Covid-19 dengan melihat tingkat likuiditas yang diukur dari presentase LDR (Loan to Deposit Ratio), tingkat solvabilitas yang diukur dari presentase CAR (Capital Adequacy Ratio), tingkat profitabilitas yang diukur dari dengan BOPO (Rasio Biaya Operasional), ROA (Return On Asset), dan ROE (Return On Equity) serta kualitas kredit yang diukur dari NPL (Non Performing Loan). Ini ditujukan untuk melihat dampak yang ditimbulkan oleh pandemi covid-19 terhadap kinerja keuangan pada PT. PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk (Persero) Tbk. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diambil dari laporan profil industri perbankan yang telah dipublikasi di situs Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dari triwulan 1 tahun 2019 sampai triwulan 4 tahun 2020. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT. PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk (Persero) Tbk sebelum dan setelah Covid-19 dilihat dari LDR yang meningkat sedangkan CAR, ROA, ROE, BOPO, dan NPL menurun secara tidak signifikan dan masih dalam kondisi yang cukup baik.*

*Kata Kunci: Kinerja Keuangan, PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk, Covid-19*

Copyright (c) 2023 Norman

---

✉ Corresponding author : [norman45@gmail.com](mailto:norman45@gmail.com)

### **PENDAHULUAN**

Masuknya virus covid-19 di Indonesia diumumkan secara resmi oleh Presiden Jokowi pada tanggal 2 Maret 2020 sangat mempengaruhi sektor-sektor kehidupan, seperti sektor kesehatan dan sektor perekonomian. Berbagai kebijakan diterapkan setiap negara untuk meminimalisir dampak dari pandemi Covid-19. Kebijakan *social distancing* dalam bentuk PSBB atau *Lockdown* yang diterapkan di Indonesia sangat mempengaruhi kondisi perekonomian. Salah satu sektor yang mengalami dampak cukup besar adalah perbankan. Bank merupakan salah satu Lembaga Keuangan yang memiliki pengaruh cukup besar dalam roda perekonomian baik di Indonesia maupun di dunia. Bank sebagai perantara dalam kegiatan ekonomi memiliki fungsi utama yaitu menghimpun dana masyarakat dalam bentuk pinjaman atau kredit. Perbankan sangat berperan dalam membantu dunia usaha yang sedang mengalami tekanan baik melalui restrukturisasi kredit yang tidak perlu membedakan sektor. Namun tantangan utama perbankan saat ini ialah bagaimana menjaga agar kredit tidak macet. PT. PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk (Persero) Tbk. merupakan salah satu bank pemerintah diharapkan untuk senantiasa menjaga kepercayaan masyarakat, yang dapat dilihat dari kinerja keuangan yang baik. Pengukuran kinerja keuangan pada bank harus terus dilakukan setiap tahunnya agar supaya dapat diantisipasi jika terjadi penurunan kinerja keuangan yang mengarah pada kategori tidak sehat, serta untuk mengantisipasi terjadinya risiko sistemik pada dunia perbankan. Berdasarkan hal tersebut maka **tujuan dari penelitian** ini adalah membandingkan kinerja keuangan PT. PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk Tbk sebelum pandemi dan di masa pandemi dengan melihat tingkat likuiditas yang diukur dari presentase LDR (*Loan to Deposit Ratio*), tingkat solvabilitas yang diukur dari presentase CAR

(*Capital Adequacy Ratio*), tingkat profitabilitas yang diukur dari dengan BOPO (Rasio Biaya Operasional), ROA (*Return On Asset*), dan ROE (*Return On Equity*) serta kualitas kredit yang diukur dari NPL (*Non Performing Loan*). Komparasi ini ditujukan untuk melihat dampak yang ditimbulkan oleh pandemi covid19 pada PT. PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk (Persero) Tbk apakah mengalami penurunan atau justru PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk sudah melakukan mitigasi yang baik untuk meminimalisir dampak dari pandemi covid-19.

Berdasarkan UU No. 10 tahun 1998 Tentang perbankan, bank adalah Lembaga Keuangan yang kegiatan pokoknya menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk Giro, Tabungan, maupun Deposito kemudian menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat. Selain itu bank juga memberikan pelayanan jasa perbankan untuk memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam transaksi serta mendorong pertumbuhan ekonomi.

Menurut Fahmi (2017) Kinerja keuangan adalah suatu analisis keuangan yang dilakukan untuk mengetahui kemampuan perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan penggunaan keuangan secara benar. Kinerja keuangan bank adalah sebuah kondisi keuangan bank di suatu periode tertentu yang menyangkut dalam sudut pandang pengumpulan dana atau dalam penyaluran dana yang biasanya diukur dengan kondisi modal bank (Sanjaya, 2017). Untuk mengetahui kinerja keuangan bank dapat dilihat dan dianalisis dari laporan keuangan. Laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan perusahaan pada suatu periode. Tujuan laporan keuangan adalah untuk melihat keuangan perusahaan pada periode tertentu, dan memberikan informasi keuangan perusahaan kepada pihak-pihak yang memiliki kepentingan atau mencari informasi keuangan sebuah perusahaan. Laporan keuangan bank terdiri dari: Laporan Posisi Keuangan (Neraca), Laporan laba rugi, Laporan Komitmen dan Kontijensi, Laporan arus kas, Laporan Perubahan Ekuitas, serta catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan.

Analisis laporan keuangan adalah proses untuk mengetahui kinerja keuangan sebuah perusahaan atau bank. Salah satu metode yang bisa digunakan untuk mengetahui kinerja keuangan adalah analisis Rasio. Kasmir, (2018) Rasio Keuangan ialah metode yang sering digunakan untuk mengetahui laporan keuangan untuk mengoreksi kinerja keuangan perusahaan, dan untuk mempermudah dalam mengetahui informasi keuangan perusahaan.

PT PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk (Persero) Tbk merupakan perusahaan bank milik Badan Usaha Milik Negara (BUMN) didirikan pada 2 Oktober 1998, sebagai bagian dari program restrukturisasi perbankan yang dilaksanakan oleh pemerintah Indonesia. Pada bulan Juli 1999, empat bank pemerintah yaitu Bank Bumi Daya, Bank Dagang Negara, Bank Ekspor Impor Indonesia dan Bank Pembangunan Indonesia dilebur menjadi PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk, dimana masing-masing bank tersebut memiliki peran yang tak terpisahkan dalam pembangunan perekonomian Indonesia. Sampai dengan hari ini, PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk meneruskan tradisi selama lebih dari 140 tahun memberikan kontribusi dalam dunia perbankan dan perekonomian Indonesia. Tantangan ke depan yang semakin kompleks dan kebutuhan untuk terus meningkatkan kinerja secara berkesinambungan serta memberikan kualitas layanan terbaik kepada nasabah membuat PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk perlu melakukan transformasi bisnis dan pengelolaan organisasi secara berkelanjutan. Untuk itu, PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk telah mencanangkan transformasi Tahap III 2015-2020. Visi jangka panjang PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk adalah "To be The Best Bank in ASEAN by 2020", atau menjadi Bank terbaik di ASEAN tahun 2020. PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk menawarkan berbagai produk dan layanan perbankan kepada nasabahnya mulai dari individu dan Usaha Kecil dan Menengah (UMKM) hingga perusahaan besar dan entitas pemerintah Bank ini juga menyediakan jasa keuangan berupa pembiayaan perdagangan, jasa , pengolahan kas, valuta asing, proses pembayaran, kartu kredit, dan debit.

Bank ini memiliki salah satu jaringan valuta asing terbesar di Indonesia dengan empat cabang di luar negeri yaitu Singapura, Cayman Island, Timor Leste, dan Hongkong.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian komparasi. Penelitian komparatif adalah penelitian dengan membandingkan antara satu variabel dengan variabel yang lain atau variabel yang sama tetapi pada dua sampel atau lebih atau dibandingkan dalam waktu yang berbeda (Muslich, A & Iswati, 2009). Penelitian ini menggunakan data kuantitatif dengan cara menganalisis, mempelajari, dan menarik kesimpulan dari kinerja keuangan PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk sebelum dan sesudah covid-19. Dalam penelitian ini juga menggunakan uji statistik deskriptif untuk memperlengkap menganalisis perbedaan kinerja keuangan sebelum pengumuman dan sesudah pengumuman Covid-19 pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diambil dari laporan profil industri perbankan yang telah dipublikasi di situs Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dari triwulan 1 tahun 2019 sampai triwulan 4 tahun 2020. Data sekunder tersebut diolah dengan menghitung rasio - rasio terlebih dahulu agar sesuai dengan tolok ukur dalam penelitian. Laporan kinerja keuangan yang digunakan dalam penelitian ini yang kemudian akan dianalisa adalah laporan kinerja pada masa sebelum covid-19 yakni pada triwulan 1 sampai dengan triwulan 4 di tahun 2019 dan pada masa pandemi covid yakni triwulan 1 sampai dengan triwulan 4 tahun 2020. Kuantitatif adalah penelitian ilmiah sistematis terhadap kejadian dari akibat hubungan-hubungannya. Tujuan penelitian kuantitatif yaitu mengembangkan model-model matematis, teori atau hipotesis yang berkaitan dengan kejadian alam Komparatif adalah jenis penelitian deskriptif yang membandingkan beberapa variable pada waktu yang berbeda, untuk mencari jawaban dengan mendasar tentang sebab dan akibat, dengan menganalisis penyebab dari terjadinya kejadian. Uji Statistik Deskriptif adalah analisis statistik yang berupa sebuah gambaran tentang karakteristik dari setiap variable penelitian yang dapat dilihat dari mean (rata-rata), median (nilai tengah), maximum dan minimum.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Laporan kinerja PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk Pada masa pandemi covid-19 dan sebelum masa pandemi covid-19 adalah sebagai berikut :

Tabel 1 Hasil Perhitungan Rasio Keuangan

TAHUN	PERIODE	LDR(%)	CAR(%)	BOPO(%)	ROA(%)	ROE(%)	NPL(%)
2019	T1	93,82	21,35	63,01	3,42	17,26	2,73
	T2	97,94	21,35	66,58	3,08	15,70	2,64
	T3	92,52	24,26	67,46	3,01	15,27	2,61
	T4	96,37	24,30	67,44	3,03	15,08	2,39
2020	T1	94,91	22,08	63,01	3,55	21,15	2,40
	T2	87,65	22,70	74,18	2,23	13,27	3,42
	T3	83,03	20,01	76,35	1,95	11,56	3,50
	T4	82,95	19,73	80,03	1,64	9,36	3,29

Sumber; Hasil olahan data

### LDR (*Loan to Deposit Ratio*)

Loan to deposit Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk melihat kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan nasabah dengan mengandalkan dana pihak ketiga sebagai sumber likuiditasnya. Loan to Deposit Ratio (LDR) merupakan perbandingan antara total kredit yang diberikan dengan total dana pihak ketiga. Semakin rendah LDR bank maka semakin likuid bank tersebut. Aturan perbankan sebesar 85%-110%.

Bank yang LDR-nya berkisar itu, GWM (jumlah dana minimum wajib dipelihara oleh bank) normal.

Tabel 2. Kriteria Penetapan Peringkat Profil Risiko Loan to Deposit Ratio (LDR) oleh Bank Indonesia

PERINGKAT	KETERANGAN	KRITERIA
1	Sangat Sehat	$LDR \leq 75\%$
2	Sehat	$75\% < LDR \leq 85\%$
3	Cukup sehat	$85\% < LDR \leq 100\%$
4	Kurang sehat	$100\% < LDR \leq 120\%$
5	Tidak sehat	$LDR > 120\%$

Hasil analisa Loan To Deposit Ratio (LDR) PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk sebelum covid-19 menunjukkan angka yang fluktuatif. Pada triwulan 1 tahun 2019 LDR PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk tercatat sebesar 93,82% dan pada triwulan 2 mengalami kenaikan sebesar 97,94% kemudian turun pada triwulan 3 sebesar 5,42%. Akhir tahun 2019 LDR meningkat sebesar 3,85% menjadi sebesar 96,37%. Meningkatnya angka LDR pada triwulan 4 disebabkan oleh kondisi global perekonomian domestik yang tumbuh melambat dikarenakan investasi, pengeluaran pemerintah dan kinerja ekspor yang masih belum pulih. Akibat perlambatan tersebut mempengaruhi penyaluran kredit yang tumbuh sementara DPK tumbuh lebih tinggi, sehingga menyebabkan kondisi likuiditas perbankan sedikit lebih baik dibanding pada triwulan sebelumnya. Pada masa pandemi covid-19 LDR PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk menunjukkan angka yang fluktuatif dimana angka pada Triwulan 1 hanya mengalami penurunan sebesar 1,46% dari angka triwulan 4 di tahun 2019 dimana pada triwulan tersebut masih belum terjadi covid-19 di Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa di masa pandemi pertumbuhan DPK lebih besar dibandingkan penyaluran kredit, sehingga LDR PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk lebih baik. Namun, pada triwulan ke 2 terjadi penurunan yakni sebesar 7,26% dan pada triwulan ke 3 LDR turun lagi sebesar 4,62%. Pada triwulan ke 4 di tahun 2020 dalam masa pandemi kinerja LDR mengalami penurunan yang sangat drastis sehingga nilai LDR pada akhir tahun 2020 hanya sebesar 82,95%. Hal ini disebabkan karena masih terjadi efek pandemi yang memberikan tekanan kinerja industri perbankan. Apabila dilihat dari kriteria penetapan peringkat likuiditas (banking ratio) yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia, maka LDR PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk masih tergolong cukup sehat baik sebelum pandemi maupun masa pandemi covid-19. Masih tangguhnyanya kinerja Bank Mandiri di masa pandemi akan mendukung pemulihan ekonomi di Indonesia.

Tabel 3. Statistik DESKRIPTIF LDR

Tahun	N	Mean	Median	Minimum	Maximum
2019	4	0,951625	0,95095	0,9252	0,9794
2020	4	0,87135	0,8534	0,8295	0,9491

Berdasarkan tabel 3. Analisis LDR tahun 2019 memiliki nilai minimum 0,9252. sedangkan tahun 2020 sebesar 0,8295. nilai maksimum 0,9794 di tahun 2019 sedangkan di 2020 senilai 0,9491. Di tahun 2019 mean sebesar 0,951625 dan di tahun 2020 sebesar 0,87135. sedangkan pada median pada tahun 2019 sebesar 0,95095 dan 0,8534 di tahun 2020. Dapat di definisikan adanya variasi dari LDR tersebut dilihat dari nilai maximum lagi yang memiliki nilai lebih besar dari yang lain. Sedangkan nilai keseluruhan dari 2019 terhadap 2020 mengalami penurunan

### CAR (Capital Adequacy Ratio)

Yakni mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan. Dalam setiap pelaporan keuangan

perbankan di Indonesia akan ada Laporan Perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) yang merupakan indikator tingkat kehati-hatian bank dalam mengelola dananya. Berdasarkan keputusan Bank Indonesia tahun 2001 minimal KPMM sebesar 8% dari aktiva tertimbang menurut rasio (ATMR). KPMM disebut juga dengan CAR, dimana semakin besar rasio CAR maka semakin aman dana yang diperoleh dari deposito pada bank yang bersangkutan.

Tabel 4. Kriteria Penetapan Peringkat Capital Adequacy Ratio (CAR) oleh Bank Indonesia

PERINGKAT	KETERANGAN	Kriteria
1	Sangat Sehat	CAR > 12%
2	Sehat	$9\% \leq \text{CAR} < 12\%$
3	Cukup sehat	$8\% \leq \text{CAR} < 9\%$
4	Kurang sehat	$6\% < \text{CAR} < 8\%$
5	Tidak sehat	CAR $\leq 6\%$

Berdasarkan hasil Analisa Capital Adequacy Ratio (CAR) sebelum masa pandemi pada triwulan 1 dan triwulan 2 menunjukkan bahwa CAR PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk sebesar 21,35%. Pada triwulan ke 3 CAR mengalami kenaikan sebesar 2,91%, namun pada triwulan ke 4 CAR juga mengalami peningkatan meskipun tidak terlalu tinggi sebesar 0,04% menjadi 24,30% yang merupakan akan tertinggi pada tahun 2019 sebelum masa pandemi covid-19. Hal ini merupakan upaya yang sudah dilakukan oleh BPR dan pemerintah untuk memperkuat modal PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk Pada masa pandemi covid-19 terlihat tren CAR mengalami penurunan yang dari triwulan 1 sampai dengan Triwulan 4 . Pada triwulan 1 saja CAR PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk turun sebesar 2,22% menjadi 22,08% dan pada triwulan 2, 3, sampai triwulan 4 terus mengalami penurunan sampai nilai akhir pada tahun 2020 hanya sebesar 19,73% ini menandakan bahwa CAR PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk dimasa Covid-19 berada dalam kategori sehat. Rasio permodalan yang masih relatif kuat di masa pandemi menjelaskan bahwa PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk masih stabil dalam menahan shock yang diakibatkan oleh pandemi covid-19. Hal ini harus terus dijaga pada rentang yang memadai untuk mengantisipasi potensi penurunan kualitas kredit di tengah ketidakpastian pandemi yang nampak belum berakhir

Tabel 5. Statistik Deskriptif CAR

Tahun	N	Mean	Median	Minimum	Maximum
2019	4	0,185971	0,22805	0,2135	0,2430
2020	4	0,209775	0,21045	0,1973	0,2209

Berdasarkan tabel statisti Deskriptif Analisis CAR tahun 2019 memiliki nilai minimum 0,2135 sedangkan tahun 2020 sebesar 0,1973. nilai maksimum 0,2430 di tahun 2019 sedangkan di 2020 senilai 0,2209. Di tahun 2019 mean sebesar 0,185971 dan di tahun 2020 sebesar 0,209775 . sedangkan pada median padatahun 2019 sebesar 0,22805 dan 0,21045 di tahun 2020. Dapat di definisikan adanya variasi dari CAR tersebut dilihat dari nilai maximum lagi yang memiliki nilai lebih besar dari yang lain. Sedangkan nilai keseluruhan dari 2019 terhadap 2020 mengalami kenaikan yang tidak signifikan

#### BOPO (Rasio Biaya Operasional)

Adalah rasio keuangan yang digunakan untuk melihat seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mengelola beban operasionalnya dengan membandingkan beban operasional dengan pendapatan operasional. Dalam BOPO jika interprestasinya mengalami kenaikan atau semakin besar, maka hasilnya akan kurang bagus karna beban oprasional yang dikeluarkan lebih besar dibandingkan pendapatan

Tabel 6. Kriteria Penetapan Peringkat Profil Risiko Rasio Biaya Oprasional (BOPO) oleh Bank Indonesia

PERINGKAT	KETERANGAN	Kriteria
1	Sangat Sehat	BOPO $\leq$ 94%
2	Sehat	94% < BOPO $\leq$ 95%
3	Cukup sehat	95% < BOPO $\leq$ 96%
4	Kurang sehat	96% < BOPO $\leq$ 97%
5	Tidak sehat	BOPO > 97%

Untuk mengukur tingkat efisiensi PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk dalam melakukan kegiatan operasional dapat menggunakan rasio BOPO, dimana jika semakin rendah hasil rasio BOPO maka akan semakin efisien kinerja BPR tersebut. Sebelum masa pandemi covid-19 BOPO BPR menunjukkan tren naik yakni dari triwulan 1 sampai dengan triwulan 4 Pada masa pandemi covid-19 pergerakan BOPO terus mengalami kenaikan. Triwulan 1 awal masa pandemi covid19 BOPO PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk sebesar 63,01% dan pada triwulan 2 naik sebesar 11,17% menjadi sebesar 74,18%. Pada triwulan 3 juga mengalami kenaikan sampai dengan triwulan 4 yang angka akhirnya sebesar 80,03%. Selama masa pandemi adalah kenaikan BOPO terbesar yang artinya kinerja Bank Mnadiri tidak efisien. Meskipun tidak signifikan. Efek pandemi covid-19 membuat kinerja PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk tidak efisien dikarenakan biaya yang dikeluarkan lebih besar dari pendapatan. Walaupun tren BOPO terus mengalami kenaikan di masa pandemi covid-19, namun masih dalam kategori Sangat Sehat

Tabel 7. Statistik Deskriptif BOPO

Tahun	N	Mean	Median	Minimum	Maximum
2019	4	0,661225	0,6702	0,6301	0,6746
2020	4	0,733925	0,75265	0,6301	0,7635

Berdasarkan tabel diatas Analisis BOPO tahun 2019 dan 2020 memiliki nilai minimum 0,6301. Nilai maksimum 0,6746 di tahun 2019 sedangkan di 2020 senilai 0,7635. Di tahun 2019 mean sebesar 0,661225 dan di tahun 2020 sebesar 0,733925 sedangkan median pada tahun 2019 sebesar 0,6702 dan 0,75265 di tahun 2020. Dapat di definisikan adanya variasi dari BOPO tersebut dilihat dari angka nilai maksimum lebih besar dari pada nilai yang lain sedangkan dalam peningkatan dari tahun ke tahun hanya nilai minimum saja yang mengalami penurunan sedangkan yang lain mengalami kenaikan

### ROA (Return On Asset)

Adalah rasio keuangan yang digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dari aktiva yang digunakan perusahaan. Dalam ROA dikategorikan bagus apabila interprestasinya meningkat atau mengalami kenaikan.

Tabel 8. Kriteria Penetapan Peringkat Profil Risiko Return On Asset (ROA) oleh Bank Indonesia

PERINGKAT	KETERANGAN	Kriteria
1	Sangat Sehat	ROA > 1,5%
2	Sehat	1.25% < ROA $\leq$ 1,5%
3	Cukup sehat	0,5% < ROA $\leq$ 1,25%
4	Kurang sehat	0% < ROA $\leq$ 0,5%
5	Tidak sehat	ROA $\leq$ 0%

Return on asset (ROA) pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk di masa Covid-19 menunjukkan bahwa terjadi penurunan dari triwulan 1 sampai dengan triwulan ke 4. Pada triwulan ke 2 ROA mengalami penurunan sebesar 0,34% berada di angka 3,08% kemudian turun lagi sebesar 0,07% berada di angka 3,01% pada triwulan ke 3 dan triwulan ke 4. Menurunnya ROA pada masa sebelum pandemi covid-19 diakibatkan kurang optimalnya perolehan laba yang disebabkan karena kondisi ekonomi domestik tumbuh melambat dan ketidakpastian perang dagang Amerika Serikat dan Tiongkok. Perlambatan tersebut turut dipengaruhi konsumsi, investasi dan ekspor yang belum pulih. Pandemi covid-19 turut memperparah kondisi ROA PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. Triwulan 1 sampai dengan triwulan 4 tercatat ROA mengalami penurunan yang signifikan akibat pandemi covid-19 hingga ada akhir tahun 2020 hanya sebesar 1,64%. Hal ini menunjukkan bahwa di masa covid-19 tidak mampu untuk memperoleh laba yang maksimal yang disebabkan oleh menurunnya penyaluran kredit yang dilakukan oleh PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk, namun dana DPK yang diperoleh PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk justru naik dan gap tersebut menekan profitabilitas khususnya ROA. Perlambatan pertumbuhan kredit terjadi pada semua jenis penggunaan baik kredit produktif maupun kredit konsumtif. Rendahnya penyaluran kredit di masa pandemi juga merupakan cara PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk untuk berhati-hati menyalurkan kredit kepada nasabah.

Tabel 9. Statistik Deskriptif Roa

Tahun	N	Mean	Median	Minimum	Maximum
2019	4	0,0313	0,03045	0,0301	0,0342
2020	4	0,023425	0,0209	0,0164	0,0355

Berdasarkan tabel di atas Analisis ROA tahun 2019 memiliki nilai minimum 0,0301 sedangkan tahun 2020 sebesar 0,0164. nilai maksimum 0,0342 di tahun 2019 sedangkan di 2020 senilai 0,0355. Di tahun 2019 mean sebesar 0,0313 dan di tahun 2020 sebesar 0,023425. sedangkan pada median pada tahun 2019 sebesar 0,03045 dan 0,0209 di tahun 2020. Dapat di definisikan adanya variasi dari ROA tersebut dilihat dari angka nilai maximum yang lebih besar dari pada nilai yang lain. sedangkan dalam peningkatan dari semua kategori terlihat semuanya mengalami penurunan dari 2019 terhadap 2020 hanya nilai minimum saja yang mengalami penurunan

### ROE (Return On Equity)

Adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari investasi pemegang saham di suatu perusahaan. Dalam ROE dikategorikan bagus jika interprestasinya mengalami kenaikan

Tabel 10. Kriteria Penetapan Peringkat Profil Risiko Return On Equity (ROE) oleh Bank Indonesia

PERINGKAT	KETERANGAN	Kriteria
1	Sangat Sehat	ROE > 15%
2	Sehat	12,5% < ROE ≤ 15%
3	Cukup sehat	5% < ROE ≤ 12,5%
4	Kurang sehat	0 < ROE ≤ 5%
5	Tidak sehat	ROE ≤ 0%

Return on Equity (ROE) pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk di masa Covid-19 menunjukkan bahwa terjadi penurunan dari triwulan 1 sampai dengan triwulan ke 4. Pada triwulan ke 2 ROE mengalami penurunan yang signifikan sebesar 7,88% berada di angka 15,70% kemudian turun lagi sebesar 0,043% berada di angka 15,27% pada triwulan dan pada

akhir tahun 2019 berada diangka 15,08%. Namun, pada awal tahun 2020 terjadi kenaikan yang signifikan sebesar 06,07% yang tidak bertahan lama karena pada triwulan selanjutnya terus mengalami penurunan sampai mencapai angka 9,36%. Hal ini menunjukkan bahwa bank PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk belum mampu dalam menghasilkan keuntungan dengan modal sendiri yang dimiliki dalam masa covid-19, tetapi masih termasuk kedalam kriteia kinerja bank yang sehat

Tabel 11. Statistik Deskriptif ROE

Tahun	N	Mean	Median	Minimum	Maximum
2019	4	0,158275	0,15175	0,1508	0,1726
2020	4	0,13835	0,12415	0,0936	0,2115

Berdasarkan tabel 11 Analisis ROE tahun 2019 memiliki nilai minimum 0,1508 sedangkan tahun 2020 sebesar 0,0936. nilai maksimum 0,1508 di tahun 2019 sedangkan di 2020 senilai 0,0936. Di tahun 2019 mean sebesar 0,015175 dan di tahun 2020 sebesar 0,13835. sedangkan pada median pada tahun 2019 sebesar 0,015175 dan 0,12415 di tahun 2020. Dapat di definisikan adanya variasi dari ROE tersebut dilihat dari angka nilai maximum yang lebih besar dari pada nilai yang lain sedangkan dalam peningkatan dari semua kategori terlihat semuanya mengalami penurunan dari 2019 ke 2020 .

### **NPL (Non Performing Loan)**

Merupakan rasio untuk mengukur besarnya risiko kredit bermasalah pada suatu bank yang diakibatkan oleh ketidak lancarannya dalam pembayaran pokok pinjaman yang dilakukan oleh pihak nasabah sehingga kinerja bank menurun dan menjadi tidak efisien. Kualitas kredit yang diukur dari tingkat Non Performing Loan suatu perbankan menunjukkan bahwa semakin tinggi rasio NPL maka akan semakin rendah kualitas kredit.

Tabel 12. Kriteria Penetapan Peringkat Profil Risiko Non Performing Loan (NPL) oleh Bank Indonesia

PERINGKAT	KETERANGAN	Kriteria
1	Sangat Sehat	$NPL < 2\%$
2	Sehat	$2\% \leq NPL < 5\%$
3	Cukup sehat	$5\% \leq NPL < 8\%$
4	Kurang sehat	$8\% \leq NPL < 12\%$
5	Tidak sehat	$NPL \geq 12\%$

Pengelolaan kualitas kredit dalam perbankan sangat diperlukan karena kredit merupakan pendapatan utama yang diperoleh dan merupakan penyumbang pendapatan terbesar. Sebelum masa pandemi covid-19 NPL PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk relatif masih stabil dan mengalami kenaikan dan penurunan yang tidak signifikan. Pada triwulan 1 ke triwulan ke 2 NPL mengalami kenaikan sebesar 0,09%. Triwulan 2 ke Triwulan 3 juga mengalami penurunan stabil tidak3 juga mengalami penurunan hingga pada pada triwulan ke 4 yakni menjadi 2,39%. Kondisi yang ditakutkan pada masa pandemi adalah naiknya tingkat NPL perbankan khususnya PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. Terlihat bahwa pada triwulan I NPL BPR mengalami kenaikan sebesar 0,01% menjadi 2,40%. Kenaikan terbesar adalah pada triwulan ke 3 NPL PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk menyentuh angka 3,50% dan pada triwulan ke 4 NPL BPR berhasil turun sebesar 0,21% . NPL PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk baik sebelum masa covid-19 maupun pada saat covid-19 cukup sehat karna mampu menyentuh angka 2%. Menurut ketentuan dari Peraturan Bank Indonesia Nomor.15/2/PBI/2013 menjelaskan bahwa bank dinilai memiliki potensi kesulitan yang membahayakan

kelangsungan usahanya dan BankIndonesia akan melaksanakan pengawasan intensif jika rasio kredit bermasalah (non performing loan) adalah lebih dari 5% dari total kredit

Tabel 13. Statistik Deskriptif NPL

Tahun	N	Mean	Median	Minimum	Maximum
2019	4	0,025925	0,02626	0,0239	0,0273
2020	4	0,0315225	0,03355	0,0240	0,0350

Berdasarkan table 13. Analisis NPL tahun 2019 memiliki nilai minimum 0,0239 sedangkan tahun 2020 sebesar 0,0350. nilai maksimum 0,0273 di tahun 2019 sedangkan di 2020 senilai 0,0240. Di tahun 2019 mean sebesar 0,025925 dan di tahun 2020 sebesar 0,0315225. sedangkan pada median pada tahun 2019 sebesar 0,02626 dan 0,03355 di tahun 2020. Dapat di definisikan adanya variasi dari NPL tersebut dilihat dari angka nilai maksimum yang lebih besar dari pada nilai yang lain sedangkan dalam peningkatan dari semua kategori terlihat semuanya mengalami kenaikan dari 2019 ke 2020.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil Analisis dan pembahasan tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan PT. Bank Mandiri (Persero) TBK baik sebelum maupun setelah pandemi Covid-19, masih berada dalam kategori sehat, meskipun terjadi fluktuasi yang diakibatkan oleh dampak dari pandemi Covid-19. Namun demikian hal penting yang perlu diperhatikan adalah adanya kecenderungan peningkatan pada rasio NPL yang mengindikasikan terjadinya peningkatan kredit bermasalah.

## Referensi :

- Alinda, P. D. & KAlinda, P. D. & K. H. (2018). Analisis Kinerja Keuangan Bank Perkreditan Rakyat di Wilayah Malang Raya. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 2, 419-427.
- Arinta, Y. N. (2016). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan antara Bank Syariah dan Bank Konvensional (Studi Kasus pada Bank Syariah Mandiri dan PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk). *Muqtasid: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 7(1), 119. <https://doi.org/10.18326/muqtasid.v7i1.119-140>
- Fahmi, I. (2017). Analisis Kinerja Keuangan. Alfabeta.
- Kasmir. (2018). Analisis Laporan Keuangan. Rajawali Pers.
- Sanjaya, Surya. (2017). Analisis Du Pont System Dalam Mengukur Kinerja Keuangan PT. TASPEN (Persero). *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, 17 (1), 15-32.
- Sartika, T., & Argo, putra prima. (2020). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Profitabilitas Pada Bank Perkreditan Rakyat Di Kota Batam. *Jurnal Akrab Juara*, 5(3), 101-117
- Supeno, W. (2017). Analisis Kinerja Penghimpunan Dana dalam Meningkatkan Penyaluran Kredit pada Bank Perkreditan Rakyat. *Jurnal Moneter*, IV(oktober), 121- 131. <http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/moneter/article/view/2336>
- Sutiman. (2019). Analisis Rasio ROA dan ROE Dalam Menilai Tingkat Kesehatan Pada PT PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk (PERSERO) Tbk Tahun 2012 - 2017. *Jurnal Mandiri*, 3(1), 20-36